ANALISIS DETERMINAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

DETERMINANTS ANALYSIS OF GOING CONCERN AUDIT OPINION

(Study on Non Financial Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015)

Enjelina Markus Tandepadang, Dr. Majidah,S.E., M.Si , Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A
[1,2,3]Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1]angel.tandepadang@gmail.com, **[2]majidah@telkomuniversity.ac.id**,
[3]siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Ketika kinerja suatu perusahaan dalam kondisi tidak baik atau kinerjanya mengalami penurunan secara terus menerus, maka perusahaan akan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Pengeluaran opini audit *going concern* akan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (*audit tenure,* ukuran perusahaan, *opinion shopping,* kepemilikan institusional) dan variabel dependen (opini audit *going concern).* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, *opinion shopping,* kepemilikan institusional dan opini audit *going concern* secara parsial dan simultan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan sampel berjumlah 171 data yang diobservasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure,* ukuran perusahaan, *opinion shopping,* kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial, *audit tenure* dan *opinion shooping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern,* sementara itu ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis memberikan saran agar perusahaan dapat terhindar dari opini audit *going concern,* perusahaan disarankan dapat memilih auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi dari manajemen serta perusahaan diharapkan dapat mengenali lebih awal tanda-tanda kebangkrutan usaha (*going concern*) sehingga secepat mungkin perusahaan dapat mengambil kebijakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Kata kunci:. *Audit tenure*, Ukuran perusahaan, *Opinion Shopping*, Kepemilikan Institusional, Opini Audit *Going Concern*

Abstract

When a company's performance is in poor condition or its performance has decreased continuously, then the company will have chance to get going concern audit opinion. Expenditure of going concern audit opinion will be very useful for users of financial statements to make the right decision in investing.

This study uses two types of variables, namely independent variables (audit tenure, firm size, opinion shopping and instirusional ownership) and the dependent variable (going concern audit opinion). The purpose of this study is to determine the effect of audit tenure, firm size, opinion shopping and instirusional ownership of going concern audit opinion non financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) either partially or simultaneously.

The population in this study is non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with a sample of 171 data that was observed using purposive sampling technique. Data analysis model in this research is descriptive analysis and logistic regression.

The results showed that audit tenure, firm size, opinion shopping and instirusional ownership simultaneously affect the going concern audit opinon. Partially, audit tenure and opinion shopping has a negative effect on going concern audit opinion , while firm size and institusional ownership partially have no effect on going concern audit opinion.

Based on the results obtained, the authors give suggestions for companies to avoid going-concern audit opinion, companies are advised to choose auditors who want to support the accounting treatment of management and the company is expected to recognize early signs of going concern as soon as possible company can take policy in overcoming the problem.

Keywords: Tenure Audit, Corporate Size, Opinion Shopping, Institutional Ownership, Going Concern Audit Opinion

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakann salah satu alat informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.Oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus diaudit untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Ketika kinerja suatu perusahaan tidak baik atau kinerjanya mengalami penurunan terus menerus maka perusahaan akan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern.* Pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup usaha perusahaan tersebut.

Terdapat fenomena perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* yang terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pada PT.Panasia Filament Inti, Tbk pada tahun 2015 mendapatkan opini tidak memberikan pendapat dikarenakan perusahaan mengalami rugi netto netto sebesar Rp.29.043.697.779 hal ini menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, merealisasikan aset dan menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam kegiatan usaha normal. Dengan terjadinya permasalahan tersebut maka perusahaan terindikasi menerima opini audit *going concern*.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditing

Menurut Arens dan Loebbecke (1992) terdapat 5 unsur dalam *auditing* yaitu (1) Informasi yang terukur dan kriteria yang telah ditetapkan, (2) Entitas usaha, (3) Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti, (4) Seseorang yang kompeten dan independen, (5) Pelaporan. Dengan demikian auditing adalah suatu proses di mana seseorang yang kompoten dan independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti informasi yang terukur dari suatu entitas/perusahaan untuk melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang ditetapkan (Mulyadi)[5].

2.1.2 Going Concern

Going concern merupakan kelangsungan hidup usaha suatu entitas bisnis, sehingga dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dapat dianggap mampu untuk mempertahankan kelangusungan usahanya dalam jangka waktu panjang (Kristiana)[2]. SPAP IAPI (2011:341.2) menyatakan *going concern* sebagai kemampuan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya selama periode waktu yang pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. PSA No. 30 (SPAP, 2011:341.1) menyatakan bahwa *going concern* digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan selama tidak ditemukan adanya bukti informasi yang berlawanan (Nanda dan Siska)[6].

2.1.3 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Ketika suatu perusahaan dianggap dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*) maka auditor akan memberikan opini audit *non-going concern*, tetapi sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki masalah yang memungkinkan perusahaanya tidak dapat bertahan lagi dalam jangka waktu yang panjang maka auditor akan memberikan opini audit *going concern (*Standar Profesional Akuntan Publik)[4]. Selain opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, opini yang terindikasi termasuk kedalam opini *going concern* yaitu tidak memberikan opini, opini tidak wajar dan opini wajar dengan pengecualian (Fauziyah)[2].

2.1.4 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lama hubungan atau keterikatan kerja seorang auditor/KAP dengan kliennya yang diukur dengan jumlah tahun. Variabel audit *tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval yang disesuaikan dengan lamanya hubungan KAP dengan perusahaan klien. Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee* (Krissindiastuti dan Rasmini)[4].

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menentukan besar tau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai aktivanya, sehingga variabel ini diukur dengan menggunakan natural log dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai aktivanya, sehingga variabel ini diukur dengan menggunakan natural log dari total aset perusahaan (Arsianto dan Rahardjo)[2].

Ukuran Perusahaan = (Ln) Total Aktiva

2.1.6 Opinion Shopping

Opinion shopping atau pergantian auditor terjadi ketika auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan. Ketika perusahaannnya akan menerima opini audit *going concern*, manajemen sering kali mengantisipasi hal tersebut dengan cara melalukan pergantian auditor (*auditor switching*). Kondisi ini yang disebut dengan *opinion shopping (*Januarti dalam Irfana dan Muid)[3]. *Opinion Shopping* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika melakukan pergantian auditor ketika medapatkan opini *going concern*, dan 0 jika tidak melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini *going concern*.

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Nurpratiwi dan Rahardjo)[7]. Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$\%KI = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

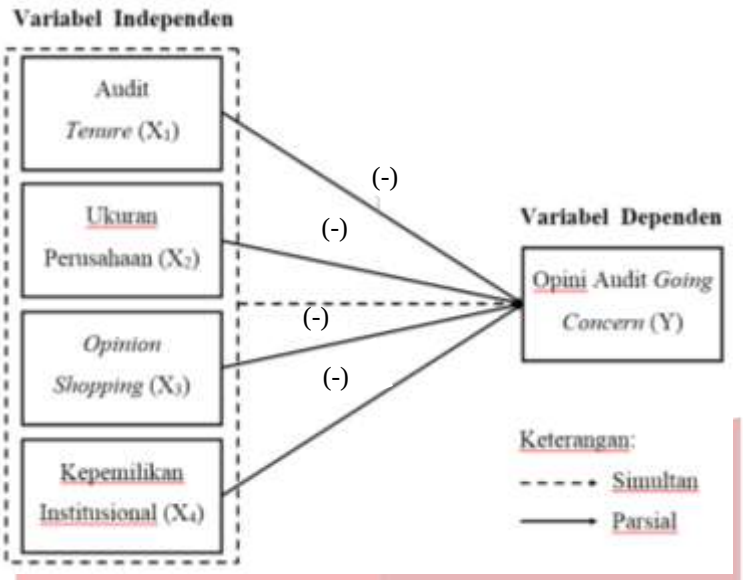

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (*audit tenure*,ukuran perusahaan, *opiniion shopping*, dan kepemilikan institusional) dan variabel dependen (opini audit *going concern*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*,ukuran perusahaan, *opiniion shopping*, dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun secara simultan.

Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dipilih sebagai populasi penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh 57 perusahaan dengan kurun waktu tiga tahun sehingga didapat 171 data yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

a. *Audit tenure* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 memiliki *mean* sebesar 5,14% standar deviasi sebesar 2,28%. Nilai maksimum 8 tahun diperoleh PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2015dan nilai minimum 1 tahun diperoleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2015.

b. Ukuran Perusahan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 memiliki *mean* sebesar 28,62%, standar deviasi sebesar 1,63%. Nilai maksimum sebesar 33,09% diperoleh PT Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2015 dan nilai minimum ebesar 22,93% diperoleh PT Steady Safe Tbk (SAFE) pada tahun 2013-2015.

c. *Opinion Shopping* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa dari total sampel penelitian yang berjumah 171 sampel terdapat sebanyak 49 sampel (28,7%) melakukan *opinion shopping* dan sebanyak 122 sampel (71,3%) tidak melakukan *opinon shopping.*

d. *Kepemilikan Institusional*
Kepemilikan Institusional pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 memiliki *mean* sebesar 66,07%, standar deviasi sebesar 16,29%. Nilai maksimum sebesar 92,75% diperoleh PT Fortune Indonesia Tbk (FORU) pada tahun 2014 dan 2015 dan nilai minimum sebesar 19,97% diperoleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dari periode 2013 dan 2014.

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test Goodness of Fit.* Jika nilai *Hosmer and Lameshow Test Goodness of Fit* lebih kecil dari 0.05 berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka model dapat diterima karena cocok dengan data obvservasinya.

Tabel 4.1
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.561	8	1.000

Tabel 4.1 menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow*, dengan probabilitas signifikasi menunjukkan angka 1. Nilai signifikasi yang diperoleh ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima maka model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4.2
Perbandingan -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2LL Awal (blok number=0)	37,949
-2LL Akhir (Blok number=1)	23,752

Tabel 4.2 menunjukkn nilai -2 LogL pada langkah awal (*block number* = 0), dimana nilai konstanta adalah sebesar 37,949. Sementara nilai -2LogL pada langkah selanjutnya (*block number* = 1), dimana nilai konstanta sebesar 23,752. Hal ini menunjukkan penurunan nilai -2 LogL pada langkah awal dan -2LogL pada langkah selanjutnya sebesar 14,197. Penurunan nilai tersebut menunjukkan model regresi yang semakin baik. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4 Analisis Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel independen yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* dengan melihat hasil uji dalam tabel *omnibus tests of model coefficient.*

Tabel 4.3
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.197	4	.007
	Block	14.197	4	.007
	Model	14.197	4	.007

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* sebesar 14,197 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,007. Dengan demikian hipotesis penelitian H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan *Nagelkerke R Square.*

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.752[a]	.080	.400

Tabel 4.4 ini menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,400 (40%) menunjukkan bahwa variabilitas variabel *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan kepemilikan institusional dapat dijelaskan oleh variabel opini audit *going concern* sebesar 40% sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4.6 Analisis Secara Parsial

Tabel 4.5

Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X_1	-1.575	.727	4.692	1	.030	.207
	X_2	.280	.412	.463	1	.496	1.323
	X_3	-4.382	1.866	5.516	1	.019	.012
	X_4	-.003	.041	.004	1	.948	.997
	Constant	-4.770	10.826	.194	1	.660	.008

Berdasarkan pengujian persamaan regresi tersebut, maka dapat dibuat persamaan penelitian sebagai berikut:

$$\mathbf{Ln = \frac{OGC}{1-OGC} = -4,770 - 1,5757AT + 0,280UP - 4,382OS - 0,003KI}$$

Dimana:
X_1 : *Audit tenure*
X_2 : Ukuran Perusahaan
X_3 : *Opinion shopping*
X_4 : Kepemilikan Institusional

Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar -4,770 dengan nilai signifikansi sebesar 0,660 lebih besar dari (α)=5% . Artinya, jika variabel *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan kepemilikan institusional diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tidak dapat didefinisikan.
2) Koefisien regresi (β1) sebesar -1,575 dengan nilai signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari (α)=5% menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
3) Koefisien regresi (β2) 0,280 dengan nilai signifikansi 0,496 yang lebih besar dari (α)=5% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4) Koefisien regresi (β3) sebesar -4,382 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari (α)=5% menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
5) Koefisien regresi (β4) sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,948 yang lebih besar dari (α)=5% menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa *audit tenure*,ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Kemudian hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial *audit tenure* dan *opinion shopping* berpengaruh negatif pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Daftar Pustaka

[1] Arsianto, M. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern *Diponegoro Journal of Accounting ISSN:2337-3806*

[2] Fauziyah. (2015). Pengaruh Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Cendekia Akuntansi ISSN 2338-3593*

[3] Irfana, M. J., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2*

[4] Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.1 ISSN:2303-1018*, 451-481.

[5] Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat

[6] Nanda, F. R. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Index Syariah BEI . *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 1 Vol.24 No.1*

[7] Nurpratiwi, V., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting Voulme 3, Nomor 3*, 1-15.

[8] **(www.indonesia-investments.com)**